

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan kedua cerita rakyat, baik cerita rakyat “Kua” maupun “Turu Goukgouk” memiliki teks luar yang terdiri dari teks sosial dan teks sejarah. Teks sosial dan teks sejarah menjadi pijakan peristiwa yang terdapat dalam kedua cerita rakyat. Hal ini terlihat latar belakang perempuan berubah menjadi kua, kemudian berubah kembali menjadi perempuan, dan pada akhirnya kembali menjadi burung kua. Serta peristiwa yang melatarbelakangi telur ruak-ruak berubah menjadi perempuan dan berubah kembali menjadi ruak-ruak.

Sementara itu, makna dari *ideologeme* kedua teks yaitu hubungan manusia dengan alam, binatang, dan tumbuhan. Dalam teks “Kua” terlihat ketidaksamaan posisi antara manusia, binatang, dan tumbuhan. Terlihat manusia mempunyai kedudukan lebih tinggi dari makhluk lain atau disebut dengan antroposentrisme. Sementara itu teks “Turu Goukgouk” menampilkan kesamaan sifat antara manusia dengan hewan dan tumbuhan atau antropomorfisme. Hal ini terlihat ketika terjadi pernikahan antara manusia, tumbuhan, dan hewan dapat diterima oleh masyarakat.

## 4.2 Saran

Dalam penerapan teori intertekstual Kristeva dalam penelitian ini penulis menyadari belum secara utuh menerapkan seluruh konsep. Oleh karena itu, penulis menerima kritikan dan masukan terhadap penelitian ini. Serta diharapkan ada penelitian berikutnya yang dengan utuh memaparkan seluruh konsep intertekstual Kristeva.

